

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti memperbaiki pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Namun mutu pendidikan pada saat ini masih terdapat masalah yaitu rendahnya daya serap siswa pada saat guru menyampaikan materi pelajaran hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadisi, Astina & Wampika (2017: 148) hasil penelitian ini menunjukkan rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, hal tersebut dapat dilihat masih banyak siswa-siswa yang mendapat nilai dibawah standar ketentuan minimal. Rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan oleh kurangnya daya serap siswa dan faktor yang paling mempengaruhi adalah kurangnya kreativitas mengajar guru. Kelemahan para pendidik, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah

memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik seharusnya memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Sukmadinata (2004: 54) memaparkan bahwa siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya suatu pendidikan untuk kemajuan suatu bangsa. Bahkan hal-hal kecil yang tidak diperhatikan bisa berdampak besar. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif guna memajukan pendidikan serta mencapai hasil yang maksimal adalah dengan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Mc Donald dalam Hamalik (2014: 106), mengatakan bahwa: “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih tekun dalam belajar. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi rendah akan malas belajar. Menurut Mulyasa, Iskandar & Aryani (2017:78) ”peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di dalam

kelas”. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa proses pembelajaran di dalam kelas harus berlangsung dengan baik.

Syamsu Yusuf (2009: 23) menyebutkan terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi tingginya motivasi belajar siswa, salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Sanjaya (2006: 147) mengungkapkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Penting bagi guru untuk dapat memilih metode mana yang tepat agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Melalui variasi metode dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu penggunaan media pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2011:1) media pengajaran adalah alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi pengajaran, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting untuk menarik perhatian siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu bagian dalam strategi pembelajaran. Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal. Dengan penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Jambi, ditemukan beberapa fenomena di lapangan terkait dengan motivasi belajar siswa. Fenomena tersebut terdiri dari ketidak tersediaan in focus/ layar proyektor maupun alat peraga yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, serta guru yang selalu menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Dalam hal ini SMK Negeri 1 Kota Jambi memiliki kecenderungan yang dapat mewakili dari sekolah lain yang memiliki permasalahan serupa yang telah diuraikan di atas. Karena keterbatasan sumber daya dan sumber dana, maka SMK Negeri 1 Kota Jambi lah yang bisa dipenuhi aksesnya untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Untuk mengukur metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Dikarenakan dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya bersifat menguji teori, yaitu apakah benar faktor metode mengajar dan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, serta teknik pengumpulan data yang akan digunakan berupa angket dan pengolahan data yang dilakukan nantinya berupa angka-angka. Oleh karena itu secara akademik penggunaan metode kuantitatif tepat digunakan sebagai metode dalam penelitian ini yang mana nantinya dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas dan fenomena-fenomena yang terjadi, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

1.2. Batasan Masalah

Dikarenakan terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan maka penelitian ini hanya membatasi pada faktor metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kota Jambi?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kota Jambi.
2. Untuk Mendeskripsikan pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kota Jambi.

3. Untuk Mendeskripsikan pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kota Jambi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Manfaat dilakukannya penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai permasalahan yang terjadi di dalam sekolah serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pendidikan selama perkuliahan.

b. Bagi pihak sekolah

Sebagai masukan dan informasi, serta dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi dan koreksi bagi tenaga pendidik sebagai umpan balik untuk perbaikan serta peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Jambi

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti agar pembaca tidak terjebak dengan berbagai istilah yang sama tapi makna yang berbeda. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat tercapai. Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar, yaitu 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
2. Persepsi Siswa tentang Metode mengajar yang dimaksud adalah adalah penafsiran makna yang dimiliki siswa tentang cara guru menjalin hubungan dan memberikan informasi pelajaran saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Indikator metode mengajar diantaranya yaitu: a) pengelolaan kelas oleh guru, b) kesesuaian metode mengajar dengan tujuan pembelajaran, dan c) kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa.
3. Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media pembelajaran yang dimaksud adalah penafsiran makna yang dimiliki oleh siswa tentang cara guru dalam menggunakan alat pengajaran sebagai perantara yang lebih bervariasi saat penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar di

dalam kelas. Indikator tentang penggunaan media pembelajaran, yaitu:

a) waktu penggunaan media pembelajaran, b) manfaat penggunaan media pembelajaran, c) frekuensi penggunaan media pembelajaran, d) sikap siswa terhadap media pembelajaran, e) pemeliharaan terhadap media pembelajaran, f) keterampilan guru menggunakan media pembelajaran.